

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi modern saat ini kehadiran perusahaan dalam peta persaingan ekonomi sedang mengalami persaingan yang sangat tinggi. Baik melawan pesaing perusahaan yang berasal dari dalam negeri, maupun perusahaan asing yang memiliki modal yang melimpah. Untuk meningkatkan persaingan yang akan dihadapi perusahaan ketika mengembangkan dan Dengan demikian, memperluas pasar mereka membutuhkan kebijakan yang disarankan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar tetap maju dan berkembang di masa depan (Supeno, 2018).

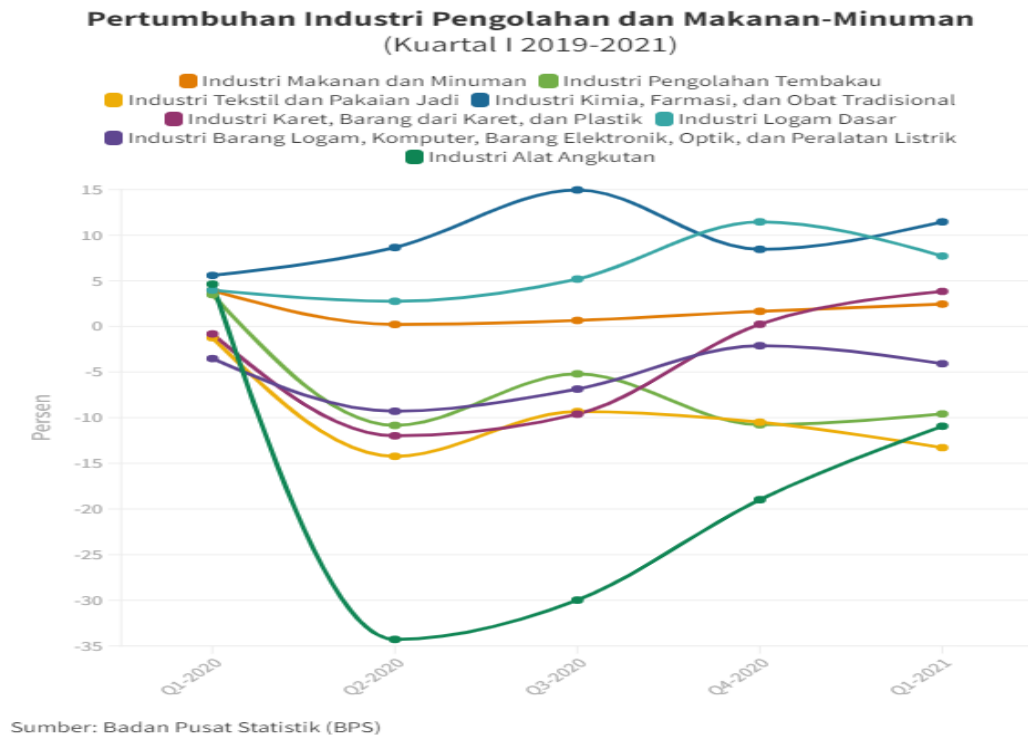
Karena salah satu indikator suatu negara dapat tergolong berkembang, apakah dalam kondisi baik ,kemajuan, atau bahkan di saat krisis, dapat dilihat dalam keadaan ekonominya. Jika ekonomi dalam kondisi baik, ini mungkin mencerminkan negara dalam keadaan baik, dan sebaliknya jika perekonomian negara dalam keadaan buruk, dapat dikatakan bahwa negara sedang mengalami masalah (Anik, 2019).

Indonesia kini diyakini telah menjadi pemegang manufaktur terbesar di ASEAN. Indonesia sangat berpengaruh besar dalam mengembangkan perusahaan industri, khususnya yang berbasis ekspor dan mengembangkan perusahaan-nya untuk penjualan dalam negeri. Menurut Menteri Airlangga Hartanto, "produksi merupakan kunci penting untuk mendorong perekonomian nasional karena lebih produktif dan memiliki efek berantai yang luas." Industri mampu menambah nilai

bahan baku dalam negeri, menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, memperoleh devisa dari ekspor, dan menyumbang pajak dan cukai terbesar. Jika dilihat dari *Growth in Manufacturing Value Added (MVG)*, Indonesia menempati peringkat tertinggi di ASEAN. Perusahaan manufaktur selain menjadi perusahaan untuk memenuhi segala kebutuhan di masyarakat tentunya perusahaan yang ditargetkan menjadi penopang Indonesia untuk sumber sumber peningkatan pertumbuhan ekonomi yang baik kedepan-nya seperti perusahaan industri manufaktur sektor industri Makanan dan minuman produksi ini selain sebagai perusahaan untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat tentunya merupakan perusahaan produksi yang bertujuan untuk mendukung Indonesia dengan sumber daya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang baik di masa mendatang (Hasanuh, 2021).

Industri manufaktur menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi Indonesia, mencapai 7,07% pada kuartal II tahun 2021. Sektor ini menjadi sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 1,35%. Selama periode tersebut, sektor manufaktur sendiri mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91%, meski sempat tertekan akibat pandemi Covid-19. Sektor manufaktur juga memberikan kontribusi terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional pada triwulan II tahun 2021, yaitu sebesar 17,34%. Lima besar kontribusi terhadap PDB selama periode ini termasuk industri makanan dan minuman (6,66%), kimia, farmasi dan obat tradisional (1,96%), produksi produk logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik (1,57 %), transportasi. teknik mesin 1,46%, industri tekstil

dan pakaian jadi 1,05%. Hal ini menunjukkan bahwa industri manufaktur berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional (Hardum, 2021).



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Penjualan

Tidak banyak industri yang mampu bertahan di tengah pandemi Covid-19. Krisis kesehatan dan kelemahan ekonomi telah menyebabkan penurunan di sejumlah industri. Salah satu yang masih bertahan adalah industri makanan dan minuman. Kondisi ini terlihat dari kinerjanya yang masih tumbuh positif dalam setahun terakhir. Pada kuartal pertama tahun 2021, pertumbuhan industri ini mencapai 2,45%, yang merupakan salah satu tingkat tertinggi di sektor manufaktur. Selain itu, industri makanan menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di masa pandemi corona. Menurut BPS, proporsi pekerja di industri makanan pada tahun 2020 mencapai 3,75%. Bagian ini meningkat sebesar 0,01 poin dibandingkan dengan 3,74% pada tahun 2019. Hal ini

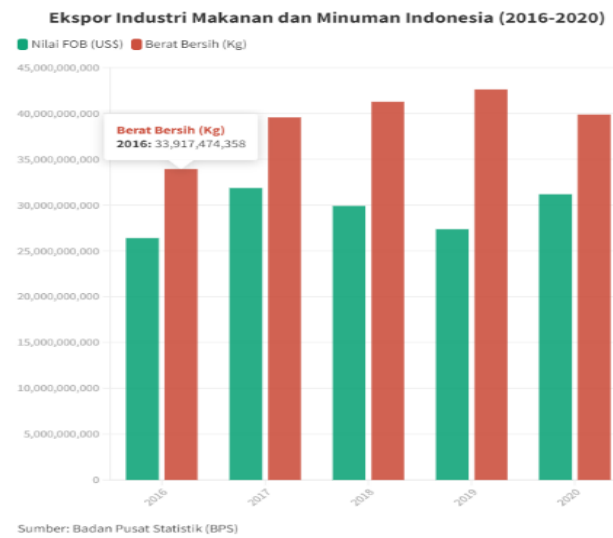
menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman tetap berkembang meskipun di tengah pandemi virus coronan (Yudhistira, 2021).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman selama pada tahun 2016-2020 terjadi pertumbuhan positif. Meskipun masih menunjukkan hasil yang positif dan lebih baik dari sektor industri lain mengalami hasil negatif, tetapi pertumbuhan industri makanan dan minuman di tahun 2020 masih kurang dari industri makanan dan minuman pada tahun 2019.

Dengan dihadapkan pada situasi seperti saat ini, maka suatu perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dan bersaing tidak hanya perusahaan di wilayah domestik yaitu dengan perusahaan yang ada di dalam negara tersebut tetapi juga harus bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing yang masuk dari luar, ataupun produk-produk asing yang berasal dari luar negeri. Karena dengan adanya globalisasi seperti saat ini maka pihak asing dapat mendirikan perusahaan yang mereka inginkan di negara tertentu, terutama dengan adanya perjanjian zona perdagangan bebas maka perusahaan dari luar bebas menjual hasil produk mereka tanpa dikenakan pajak bea cukai sehingga harga barang menjadi sama atau bahkan lebih murah dibanding harga biasanya (Margaretha, 2010).

Sektor ekonomi yang berkembang mendukung kelancaran salah satunya sektor yang mampu bertahan dari situasi perekonomian di Indonesia adalah sektor makanan dan minuman. *Food & Beverages* dipilih karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Salah satu kebutuhan pokok masyarakat adalah kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam konsumsi

makanan dan minuman yang selalu ada dan akan terus bertambah. Berdasarkan fakta ini, banyak yang percaya bahwa perusahaan makanan dan minuman mampu bertahan dan akan terus berkembang (Angelina et al., 2020).



Gambar 1. 2 Ekspor Industri Makanan Dan Minuman

Menurut data BPS, nilai ekspor industri makanan dan minuman pada 2020 sebesar US\$31,2 miliar. Angka ini meningkat 13,94% dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 27,4 miliar dolar AS. Peningkatan ini juga terjadi untuk pertama kalinya sejak 2017. Sebelumnya, nilai ekspor industri pangan terus menurun pada 2018 dan 2019. Namun, volume ekspor industri makanan pada tahun 2020 hanya sebesar 39,9 juta ton. turun 6,42% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 42,6 juta ton (Yudhistira, 2021).

Untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif dapat dilihat dari kinerja keuangan. Kinerja Keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi

yang mampu di raih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas di perusahaan. Laporan keuangan dapat mengukur dengan cara menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Evaluasi kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan sistem akuntansi membuat analisis rasio keuangan dari data laporan keuangan. Analisis rasio keuangan juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat melihat bagaimana kondisi perusahaan (Alif, 2020).

Evaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang manajer untuk memenuhi kewajibannya kepada sponsor atau investor, serta untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan. Ada berbagai cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan suatu lembaga atau perusahaan, termasuk analisis hubungan antara berbagai item dalam laporan keuangan perusahaan (Nuryanto et al., 2014).

Di era persaingan yang sangat ketat, muncul keunggulan bersaing yang mencakup pentingnya kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari lebih lanjut kinerja keuangan perusahaan (Hasanuh, 2021). Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2014). Profitabilitas dapat memberikan gambaran umum tentang kemampuan menghasilkan laba atau profit. Kenyataannya, tidak

mudah bagi manajemen perusahaan untuk secara konsisten mempertahankan profitabilitas yang tinggi (Suwandi et al., 2019).

Profit adalah salah satu tujuan utama dari setiap pendirian usaha. Tanpa menghasilkan laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya, yaitu pertumbuhan berkelanjutan dan tanggung jawab terhadap pekerjanya. Laba yang menjadi tujuan utama suatu perusahaan dapat dihasilkan melalui penjualan barang atau jasa. Semakin besar penjualan barang dan jasa maka semakin banyak pula keuntungan yang diterima perusahaan. Keberlanjutan hidup suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah profitabilitas perusahaan itu sendiri. NPM (*Net Profit Margin*) adalah salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan total asetnya (Alpi, 2018).

Negara-Negara diluar ASEAN MVA Indonesia mampu mencapai 4,84%, sedangkan di ASEAN hanya berkisar 4,5%. Di tingkat global, Indonesia saat ini berada di peringkat ke-9 dunia. Kekuatan ekonomi Indonesia 80 persen berbasis pasar dalam negeri dan sisanya ekspor. Hal ini tidak sama dengan Singapura atau Vietnam yang hampir keseluruhannya berorientasi ekspor. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat atas dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan aktivitas operasional-nya (Hasanuh, 2021)

Pertama Rasio likuiditas juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat dampak terhadap profitabilitas, yaitu rasio lancar dan rasio cepat, karena rasio ini

dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dengan aset lancar. Peningkatan Solvabilitas atau hutang akan mempengaruhi profitabilitas, sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih rendah. Penurunan laba akan mempersulit perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya, yang juga akan menyebabkan penurunan rasio likuiditas lancar (CR) (Batubara, 2021). Jika current ratio rendah, berarti perusahaan kekurangan modal untuk melunasi utang-utangnya yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Namun, jika rasio lancarnya tinggi, kondisi perusahaan belum tentu baik. Ini mungkin karena fakta bahwa uang tunai tidak digunakan sebaik mungkin (Widiani, 2018). Semakin tinggi rasio lancar, semakin rendah keuntungan (Hery, 2016).

Faktor pertama adalah *Current Ratio* Hasil penelitian Puja Widiani (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitroh, Siti Fatonah, Ranny Meilisa (2020) menyatakan hal yang berbeda yaitu tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

Kedua Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Ini berarti besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri atau biasa disebut rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*) (Sujarweni, 2017).

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam penggunaan sumber daya suatu perusahaan, atau untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini disebut juga dengan rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektifitas dan intensitas penggunaan aset suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Aisyah et al., 2017). Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba disebut dengan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan dengan mudah menarik investor sehingga tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Untuk mengukur kapasitas yang melekat pada perputaran persediaan pada suatu periode tertentu disebut perputaran persediaan (*Inventory TurnOver*) (Anjayani et al., 2020).

Rasio perputaran aktiva *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turnover*-nya ditingkatkan atau diperbesar (Kasmir, 2014).

Rasio pertumbuhan *growth ratio* merupakan rasio di mana dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan posisi ekonomi mereka di tengah-tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha mereka (Kasmir, 2014). Pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Keberhasilan menjadi tolak ukur investasi dalam pertumbuhan

ke depan. dimasa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari pertumbuhan aset milik perusahaan. Semakin besar aset, semakin besar hasilnya transaksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, pertumbuhan perusahaan terlihat dari peningkatan penjualan dari tahun ke tahun (Budi, 2009).

Besarnya laba bersih (Net profit) menggambarkan keadaan likuiditas perusahaan. Tinggi rendahnya pencapaian laba suatu perusahaan merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai kebutuhan perusahaan . Nilai laba bersih sering dibandingkan dengan kinerja atau istilah keuangan lainnya untuk mengevaluasi efektivitas beberapa tingkat aktivitas, investasi, dan nilai perusahaan. Margin laba bersih mengukur setiap keuntungan yang dibuat oleh perusahaan. Margin keuntungan yang rendah berarti margin keamanan yang rendah dan risiko yang lebih tinggi. Semakin tinggi rasio laba bersih, semakin baik laba dan hasil penjualan. Namun rasio ini tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan karena pendapatan penjualan tidak menjamin keberhasilan suatu perusahaan tanpa membandingkannya dengan hasil penjualan (Anggriani & Hasanah, 2017). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri (Kasmir, 2014).

Sebagai seorang Muslim yang mengimani Allah SWT Sang Pencipta Yang Maha Pengatur segala kehidupan kita di dunia, wajib pula kita mengimani apa yang terdapat dalam Al-Quran. Allah SWT telah menciptakan Islam sebagai

agama yang sempurna, dengan adanya Al-Qur'an sebagai Kalamullah dan sebagai pedoman hidup kita di dunia tanpa keraguan didalamnya.

Dalam paparan ini akan dijelaskan makna keuntungan (laba) dari perspektif Islam dengan menggunakan Al Qur'an sebagai sumber tuntunan dalam hidup ini. Melalui Al Quran, Allah memberi jalan bagi umat manusia yang mau mengambil hikmah atasnya kemampuan untuk melakukan penyucian jiwa. Hal ini seperti termaktub dalam surat Ali Imran ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ □ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata (QS 3:164). Berkaitan dengan tujuan hukum Islam di atas, dari sudut pandang islam , agar keuntungan dapat diterapkan dalam menjalankan suatu usaha. Tujuannya adalah agar keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak hanya menguntungkan perusahaan itu saja, tetapi juga dapat membersihkan (mensucikan) perusahaan itu, menjadikan perusahaan lebih bermanfaat bagi masyarakat dan adil dalam membagi keuntungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sektor**

Industri Manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020”

1.2 Rumusan Masalah

- (1) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas (NPM) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- (2) Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (NPM) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- (3) Apakah *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (NPM) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- (4) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (NPM) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- (5) Apakah *Growth* berpengaruh terhadap Profitabilitas (NPM) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- (6) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), *Current Ratio* (CR) dan *Growth* berpengaruh Secara simultan terhadap Profitabilitas (NPM) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

- (7) Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), *Current Ratio* (CR), *Growth* dan Profitabilitas (NPM) menurut pandangan islam ?

1.3 Tujuan Penelitian

- (1) Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas (NPM) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- (2) Untuk mengetahui *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (NPM) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- (3) Untuk mengetahui *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (NPM) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- (4) Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (NPM) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- (5) Untuk mengetahui *Growth* berpengaruh terhadap Profitabilitas (NPM) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- (6) Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), *Current Ratio* (CR) dan *Growth* berpengaruh Secara simultan terhadap Profitabilitas (NPM) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

(7) Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), *Current Ratio* (CR), *Growth* dan Profitabilitas (NPM) menurut pandangan islam

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan untuk penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam laporan keuangan, penelitian selanjutnya, serta diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang dalam pengembangan ilmu ekonomi/ akuntansi, khususnya menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian- penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas

2. Manfaat Praktis

Bagi Perusahaan

Dengan melihat kondisi laporan keuangan dari objek yang diteliti penulis yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dalam menghasilkan asset yang baik, maka dalam hal ini terdapat beberapa saran bahwa sebaiknya perusahaan harus mampu mengelola modal yang diinvestasikan dalam aktiva dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang lebih baik. Sehingga perusahaan tetap berjalan lancar dan beroperasi dalam jangka panjang. Perusahaan juga

harus menjaga struktur modal usaha dengan cara lebih banyak memanfaatkan modal sendiri daripada menggunakan hutangnya. Untuk menjaga kestabilan rasio hutang, sebaiknya perusahaan dapat melihat bagaimana kondisi ekonomi Indonesia, karena keadaan ekonomi mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Bagi pihak perusahaan diharapkan untuk dapat mengelola Utang, Persediaan, Piutang, dan penjualan dengan baik karena rasio ini sangat berpengaruh pada laba perusahaan.

Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan kepada calon pemodal untuk dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi, membandingkan kinerja antar perusahaan. Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan wacana baru kepada investor dalam hal pengambilan keputusan investasi .